

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **1. Penerapan nilai *Tawasuth* pada kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk Karakter di Kecamatan Prambon dan Tanjunganom**

Dalam kegiatan Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Kecamatan Tanjunganom ada materi ke-ASWAJA-an. Jadi materi ke-ASWAJA-an para anggota Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Kecamatan Tanjunganom diperoleh ketika kegiatan makesta dan lakmut.

Materi Aswaja, sangat dibutuhkan oleh anggota Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan anggota Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon, karena menjadi pondasi pemahaman bagi mereka.

Pembahasan dalam materi ASWAJA yang pertama tentang paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, terus kemudian *Ahlussunnah Wal Jama'ah* itu dibidang aqidah, dan tasawuf. Disamping itu yang kaitannya dengan dengan ke-NU-an, sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama', kemudian perkembangan Nahdlatul Ulama' pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia, pada masa orde lama, NU pada masa orde baru, dan bagaimana peran Nahdlatul Ulama' pada masa reformasi. Di dalam Nahdlatul Ulama' itu sendiri Ada badan otonom misalnya Muslimat, Fatayat, NU, IPNU IPPNU kemudian bela dirinya Pagar Nusa, kemudian masing-masing itu ada pembahasannya sesuai dengan tingkatannya.

Dibidang akidah para ulama' *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang dipelopori oleh Imam Hasan Al-Ashari dan Imam Maturidi. Penerapannya dibidang aqidah, Disini juga ada materi aqidah. Melalui materi akidah akhlak disampaikan kepada anggota ipnu-ippnu kecamatan bagaimana akidah akhlak ajarannya yang sesuai dengan yang dianut oleh *Nahdlatul Ulama'*. Jadi penerapannya diajarkan kepada anggota pada setiap kegiatannya.

Dalam bidang aqidah, kelompok Ahlusunnah mengikuti ajaran dua tokoh utama, yaitu Abu Hasan al-Asy'ari dan al-Maturidi. Kedua tokoh inilah yang diidentifikasi sebagai peletak dasar dari ajaran Sunni. Asy'ari sendiri adalah pengikut Mazhab Syafi'i, sedangkan al-Maturidi adalah pengikut Mazhab Hanafi. Dengan demikian konsekuensi yang tampak dalam pemikiran kalamnya adalah bahwa Asy'ari mendahulukan dalil *naqli* daripada dalil *aqli* (*taqdim al-naql 'ala al-'aql*), sedangkan Maturidi sebaliknya, ia mendahulukan *aqli* dari pada *naqli* (*taqdim al'aql 'ala-al-naql*).<sup>153</sup> Namun demikian, baik Asy'ari maupun al-Maturidi sama-sama muncul sebagai reaksi terhadap aliran Muktazilah.<sup>154</sup>

Secara teori anggota Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Ippnu-Ippnu Kecamatan Tanjunganom sudah mendapatkan di dalam kegiatan, dengan pendampingan pembimbing. Akan tetapi itu pun belum cukup, perlu adanya suatu penerapan dan tindakan. Organisasi Ippnu-Ippnu

---

<sup>153</sup>Muzamil Qomar, *NU Liberal: Dari Tradisionalisme Ahlusunnah ke Universalisme Islam*, (Bandung: Mizan, 1991). 67

<sup>154</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam ....*, 77

Kecamatan Prambon dan Ippnu-Ippnu Kecamatan Tanjunganom memfasilitasi dengan macam kegiatan dan media. Di samping materi juga terdapat kegiatan Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Ippnu-Ippnu Kecamatan Tanjunganom yaitu seminar keaswajaan, dan ziarah kubur.

Firman Allah SWT :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>١٥٥</sup> وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ  
يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ<sup>١٥٦</sup> وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ  
هَدَى اللَّهُ<sup>١٥٧</sup> وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ<sup>١٥٨</sup> إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah, kami telah menjadikan kamu sekalian (Umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Rasulullah SAW menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian ....” (Al-Baqarah: 143).

Sebagaimana dijelaskan Abdul Muchit Muzadi, ayat ini menerangkan bahwa yang menjadi pengukur umat Islam secara keseluruhan adalah Rasulullah Muhammad SAW, sedangkan umat Islam sendiri menjadi pengukur manusia pada umumnya.<sup>155</sup>

Tawasuth bukanlah serba kompromistis dengan mencampur adukkan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan mengucilkan diri menolak

<sup>155</sup> Abdul Muchit Muzadi, *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama'* (Jember: PCNU Jember, 2002), 63-64

pertemuan dengan unsur apapun. Karakter tawasuth bagi Islam adalah memang sejak semula Allah SWT sudah meletakkan di dalam Islam segala kebaikan, dan segala kebaikan itu pasti terdapat di antara dua ujung Tatharruf, sifat mengujung, ekstrimisme. Prinsip dan karakter tawasuth yang sudah menjadi karakter Islam ini harus diterapkan dalam segala bidang, supaya agama Islam dan sikap serta tingkah laku umat Islam selalu menjadi saksi dan pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Kegiatan yang mendukung proses penerapan *At- Tawasuth Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon Ippnu Kecamatan Tanjunganom ialah kegiatan *istighosah*. Sikap nilai Tawasuth bidang aqidah juga di terapkan oleh ipnu-ippnu kecamatan prambon melalui kegiatan berdoa bersama dan *istighotsah*.

Penerapan Nilai *At-Tawasuth aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam Pendidikan Karakter di Ippnu-Ippnu Kecamatan Prambon Ippnu Kecamatan Tanjunganom menghasilkan suatu sikap bahwasanya harus menjaga keseimbangan berfikir, supaya tidak mudah menilai salah, tidak dengan mudah menjatuhkan vonis musrik terhadap seseorang maupun kaum, mengatakan *Bid'ah* kepada orang lain, bahkan mengkafirkan orang lain. Menelaah suatu masalah dengan menggunakan dalil akal dan dalil syara' agar seimbang di keduanya. Tidak berat di salah satunya, yang nantinya dapat menimbulkan salah penafsiran.

Nur Sayyid Santoso Kristeva memberikan pengertian *tawasuth* dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, ialah sikap tengah atau moderat yang tidak cenderung ke kanan atau ke kiri. Dalam konteks berbangsa dan bernegara, pemikiran moderat ini sangat urgen menjadi semangat dalam mengakomodir beragam kepentingan dan perselisihan, lalu berikhtiar mencari solusi yang paling *ashlah* (terbaik).<sup>156</sup>

Salah satu faktor berhasilnya penerapan nilai *At-Tawasuth* aqidah di anggota Ipnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Ipnu-Ippnu Kecamatan Tanjunganom, selain penekanan terhadap sikap dari anggota Ipnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Ipnu-Ippnu Kecamatan Tanjunganom, juga harus ditekankan pada para pembimbing selaku pemateri serta pembimbing yang menjadi tuntunan terhadap para anggota Ipnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Ipnu-Ippnu Kecamatan Tanjunganom. Di anggota Ipnu-Ippnu Kecamatan Prambon dan Ipnu-Ippnu Kecamatan Tanjunganom latar belakang pembimbing sudah teridentifikasi mereka termasuk golongan orang-orang Nahdlatul Ulama'. Pembimbing sudah mempunyai identitas kartu yaitu "KARTANU". Kartu ini sebagai bukti identitas warga Nahdlatul Ulama'. Di ipnu-ippnu kecamatan Prambon mayoritas pembimbing teridentifikasi mengikuti jam'iyah Nahdlatul Ulama'. Sebagian besar merekapun sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di dalam organisasi Nahdlatul Ulama' yang notabene adalah

---

<sup>156</sup> Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Manifesto Wacana Kiri: Membentuk Solidaritas Organik, Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri untuk Kader Inti Ideologis* (Cilacap: KSP, LKSD, INSPHISOS, Revdem, PMII Jaringan Inti Ideologis, 2012), 124

berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Oleh sebab itu sangat mudah bagi pembimbing dalam menanamkan akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dari pengaruh akidah yang sesat, baik dari dalam maupun luar Islam. Dengan latar belakang pembimbing yang sudah memahami Tawasuth aqidah ahlussunnah wal jama'ah, dan sudah terbukti beliau-beliau adalah pengurus organisasi Nahdlatul Ulama' di berbagai tingkatan. Posisi beliau-beliau dalam organisasi NU diantaranya, pengurus di wilayah ranting, kecamatan dan ada pula di tingkat kabupaten. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menanamkan akidah dari pengaruh aqidah sesat, baik dari dalam maupun dari luar Islam. Karena beliau-beliau sudah faham dengan problematika-problematika masyarakat yang berkaitan dengan aliran-aliran di luar faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ala Nahdliyah. Dengan ini anggota akan lebih mengetahui secara nyata, bagaimana dan seperti apa nilai at-Tawasuth aqidah Ahlussunnah wal jama'ah yang sesungguhnya.

**2. Penerapan nilai *Tasamuh* pada kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk Karakter di Kecamatan Prambon dan Tanjunganom**

Nilai tasamuh itu penting diterapkan di masyarakat melalui kegiatan Ippnu-Ippnu Prambon dan Ippnu-Ippnu Tanjunganom melalui kajian ke-Aswaja-an agar mereka mempunyai sifat tengah-tengah yakni tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri, kita harus bersikap sedang sedang saja atau

tidak pilih-pilih dan dalam kehidupan sehari bisa memilih pergaulan yang baik dan buruk.

Tasamuh ialah sikap toleran yang bersedia menghargai terhadap segala kenyataan perbedaan dan keanekaragaman, baik dalam pemikiran, keyakinan, sosial kemasyarakatan, suku, bangsa, agama, tradisi-budaya dan lain sebagainya. Toleransi dalam konteks agama dan keyakinan bukan berarti kompromi akidah. Bukan berarti mengakui kebenaran keyakinan dan kepercayaan orang lain. Toleransi agama juga bukan berarti mengakui kesesatan dan kebatilan sebagai sesuatu yang haq dan benar. Yang salah dan sesat tetap harus diyakini sebagai kesalahan dan kesesatan. Dan yang haq dan benar harus tetap diyakini sebagai kebenaran yang haq. Dalam kaitannya dengan toleransi agama, Allah SWT berfirman: “Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku.” (QS. Al-Kafirun: 6). “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang yang rugi.” (QS. Ali Imran: 85).<sup>157</sup>

Nilai-nilai Aswaja yang ditanamkan pembimbing dimateri kegiatan adalah cukup banyak dalam hal ibadah seperti memperingati hari santri, pengajian rutin kitab idhaunnasi'in penggalangan dana bencana. Dalam hal sosial pernah menyampaikan tentang toleransi, gotong royong, kerjasama dan menjaga perdamaian agar tidak terjadi konflik. Belum semuanya dapat terwujudkan, yang sudah damai, kerja sama, gotong royong, toleransi.

---

<sup>157</sup> *Ibid.*, 125

Penerapan nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan organisasi memberikan pemahaman kepada anggota agar dalam setiap kegiatan anggota satu dengan anggota yang lain harus saling menghormati, menghargai pendapat kawan yang berbeda-beda ketika musyawarah maupun dalam pergaulannya sehari-hari. Nilai-nilai yang telah diterapkan yaitu nilai tasamuh.

Kalau nilai yang saya fahami dalam pembelajaran ke-NU-an adalah kerjasama dan gotong royong. Kalau contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya yasinan, tahlilan, toleransi, serta membersihkan lingkungan sekitar.

Pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan cara menanamkan rasa kekeluargaan, rasa saling hormat-menghormati terhadap perbedaan yang terjadi di dalam organisasi pada khususnya dan di luar organisasi. Toleransi yaitu mengarahkan anggota untuk selalu menghargai antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya ketika diskusi, adapun gotong royong lebih kepada bagaimana anggota yang satu dengan yang lain mempunyai jiwa sosial yang tinggi ketika ada suatu pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersama-sama seperti bakti sosial membersihkan lingkungan dan lain sebagainya, baik dilingkungan organisasi maupun disekitar lingkungan masyarakat. Dalam hal kerjasama dapat diterapkan dalam hal memberikan tugas kelompok kepada anggota sehingga mereka terbiasa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas., saya selalu memberikan pemahaman kepada anggota tentang pentingnya menjaga

perdamaian sehingga tercipta kerukunan diantara sesama anggota di organisasi. Yang kemudian dapat berdampak terciptanya kerukunan dan perdamaian dalam berbangsa dan bernegara.

Selain beberapa karakter yang telah tersebut di atas, sesungguhnya masih terdapat banyak hal yang menjadi kepribadian Nahdlatul Ulama' baik sebagai Jam'iyah maupun Jama'ah, diantaranya sebagai berikut:<sup>158</sup>

- 1) Menjunjung tinggi nilai-nilai maupun norma-norma ajaran Islam.
- 2) Mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.
- 3) Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang.
- 4) Menjunjung tinggi persaudaraan (*al-Ukhuwah*), persatuan (*al-Ittihad*) serta kasih mengasihi.
- 5) Meluhurkan kemuliaan moral (*al-Akhlaq al-Kharimah*) dan menjunjung tinggi kejujuran (*As-Shidqu*) dalam berfikir, bersikap dan bertindak.
- 6) Menjunjung tinggi kesetiaan (loyalitas) kepada agama, bangsa dan negara.
- 7) Menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan ahli-ahlinya.
- 8) Selalu siap untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfaat bagi kemaslahatan manusia.

---

<sup>158</sup>Abdul Muchit Muzadi, *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama'* (Jember: PCNU Jember, 2002), 32-33

- 9) Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu, dan mempercepat perkembangan masyarakatnya.
- 10) Menjunjung tinggi kebersamaan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **3. Penerapan nilai *Tawazun* pada kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk Karakter di Kecamatan Prambon dan Tanjunganom**

Nilai tawasuth sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sebagai ketua ipnu-ippnu membentuk kader-kader agar bisa merealisasikan nilai tersebut karena dimasyarakat terdapat beragam budaya, agama, dan bahasa. Contohnya Baksos penggalangan dana bencana alam.

Tawazun (التوازن) berarti keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak berlebihan sesuatu unsur atau kekurangan unsur lain. Diambil dari kata-kata Al-Waznu (الوزن) atau Al-Mizaaan (الميزان), berarti alat penimbang, dari ayat .<sup>159</sup>

Artinya: “Sungguh kami telah mengutus Rasul-Rasul Kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.” (Al-Hadid: 25)

Penerapan nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan organisasi memberikan pemahaman kepada anggota agar dalam setiap kegiatan anggota satu dengan anggota yang lain harus saling menghormati, menghargai pendapat kawan

---

<sup>159</sup> Abdul Muchit Muzadi, *Apa dan Bagaimana .....*, 64

yang berbeda-beda ketika musyawarah maupun dalam pergaulannya sehari-hari. Nilai-nilai yang telah diterapkan yaitu nilai tawazun.

Penerapan tawazun seimbang dalam segala hal yaitu dalam sebuah musyawarah pastinya ada tujuan yang akan di tuju dan dilam musyawarah ada suatu sikap yaitu berusaha mengintegrasikan antara pendapat satu dengan pendapat yang lain. Seperti menyeimbangkan antara sifat satu dengan yang lain mereka ada yang suka lelucon, keras, pendiam.

Tawâzun ialah sikap berimbang dan harmonis dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil (pijakan hukum) atau pertimbangan-pertimbangan untuk mencetuskan sebuah keputusan dan kebijakan. Dalam konteks pemikiran dan amaliah keagamaan, prinsip tawâzun menghindari sikap ekstrim (tatharruf) yang serba kanan sehingga melahirkan fundamentalisme, dan menghindari sikap ekstrim yang serba kiri yang melahirkan liberalisme dalam pengamalan ajaran agama.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup>Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Manifesto Wacana Kiri: Membentuk Solidaritas Organik, Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri untuk Kader Inti Ideologis* (Cilacap: KSP, LKSD, INSPHISOS, Revdem, PMII Jaringan Inti Ideologis, 2012), 124.